

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH TENTANG ZAKAT MELALUI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING PADA SISWA KELAS VIII-A MTs. ARRAHMAH KELAPA DUA WETAN CIRACAS JAKARTA TIMUR

Santi Hartika

Abstrak: Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa Kelas VIII-A Mts. Arrahmah. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Active Learning* yang diterapkan? (2) Dan apakah penerapan metode pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dari Model Kemmis. Dalam penelitian tindakan yang menggunakan Model Kemmis ini yang pertama-tama dilakukan antara lain merencanakan penelitian, tindakan dari siklus pertama sampai siklus tiga, mengadakan observasi dan refleksi pada siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* yang didalamnya meliputi metode resitasi, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab yang diterapkan pada materi zakat dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Peningkatan itu berdasarkan hasil prestasi yang dicapai per siklus. Dari siklus I ke siklus II meningkat 20,5% dan siklus II ke siklus III meningkat 20%. Jadi penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* yang sesuai dengan materi akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran dan dapat menuntaskan KKM.

Kata kunci: Prestasi belajar, zakat , Metode Active Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup. Dan juga pendidikan Islam sebagai pendidika dan As Sunnah. Karena islam mendorong setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas (Arief dkk, ,2002 : 30). Untuk menunjang keberhasilan seorang guru dibutuhkan guru yang profesional. Dengan demikian, guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian tanggung jawab dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat (Muhammad, 2003 : 28).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu proses belajar mengajar tidak efektif dan membosankan bagi peserta didik diantaranya kurangnya waktu jam pelajaran, guru belum sesuai dengan bidangnya, penggunaan media pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pendidikan, tentu saja dengan hal tersebut anak didik tidak akan paham apa yang telah disampaikan oleh guru dalam mewujudkan keberhasilan. Seorang guru dituntut untuk dapat merencanakan pengajaran yang sistematis, efektif, dan efisien agar pelajaran dapat diterima oleh siswa secara tuntas dan dapat dipahami.

Adanya banyak metode yang dikenal dalam dunia pendidikan mungkin guru akan kesulitan dalam memilih metode yang tepat sesuai kondisi siswa,

karena setiap siswa mempunyai latar yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula. Suatu metode dapat dikatakan baik dan tepat manakala penerapan atau pemilihan itu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan media pembelajaran yang ada, baik dari diri siswa, suasana kelas ataupun lainnya. Karena guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran harus dapat menyiapkan trik-trik bagaimana agar pelajaran dapat diterima oleh siswa.

Seperti telah disebutkan didalam Al-Qur'an tentang pembelajaran :

Artinya: "Hai -orang yang beriman, jika diminta supaya bergeser dalam suatu majlis, bergeserlah, Tuhan akan memberi kelapangan kepadamu" (Q.S. AlMujadalah.: 11)

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dipahami arti penting dari metode pembelajaran *Active Learning* untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi siswa, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Pembelajaran *Active Learning* Pada Siswa Kelas VIII-A Mts. Arrahmah Kelapa Dua Wetan Curacas Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui metode pembelajaran *Active Learning* yang tepat dalam mata pelajaran Fiqih di MTs. Arrahmah Kelapa Dua Wetan Ciracas dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Arrahmah Kelapa Dua Wetan Ciracas sesuai dengan standar ketuntasan belajar.

Maka peneliti menggunakan hipotesis yang dapat dikatakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Ada hubungan yang positif dan searah terhadap metode pembelajaran *Active Learning* dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII-A di MTs. Arrahmah Kelapa Dua Wetan Ciracas. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Bagi siswa agar dapat mencapai pembelajaran dengan maksimal dan mencapai sasaran. 2) Bagi sekolah dapat memilih dan menerapkan metode serta media yang tepat. 3) Dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 4) Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penerapan metode pembelajaran *Active Learning* adalah mempraktekkan cara atau prosedur yang kebersihannya adalah didalam belajar dalam upaya untuk membelajarkan siswa yang mempunyai berbagai macam kemampuan yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs. Arrahmah Kelapa Dua Wetan Ciracas. Pada penelitian kelas ini, penelitian dibagi tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah mempunyai permasalahan setiap siklus. Pada awal pembelajaran peneliti melakukan refleksi terhadap nilai yang dilakukan selama ini.

Berdasarkan hasil pada siklus,

apabila belum ada perkembangan penguasaan materi, akan dilanjutkan dengan siklus II, siklus III dan seterusnya sampai terjadi perubahan pada prestasi anak. Dalam penelitian ini langkah yang paling tepat untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode. *Active Learning*. Pada materi zakat adalah dengan meningkatkan prestasi dan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tindakan yang tepat adalah dengan meningkatkan pembelajaran dengan melatih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dengan pedoman refleksi awal itu, maka peneliti menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian observasi (4) refleksi dalam setiap siklus. kegiatan itu dibagi dalam siklus dengan uraian pokok kegiatan sebagai berikut :

Siklus I

- a. Perencanaan
 - Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar.
 - Menentukan pokok bahasan.
 - Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - Mengembangkan format evaluasi.
 - Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- b. Tindakan
 - Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- c. Pengamatan
 - Melaksanakan observasi dengan memberi format observasi.
 - Menilai hasil tindakan yang menggunakan format penelitian.
- d. Refleksi

- Melakukan evaluasi yang telah dilakukan, meliputi evaluasi jumlah, kebenaran dan waktu setiap jenis tindakan.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

- a. Perencanaan
 - Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - Mengembangkan program tindakan II.
- b. Tindakan
 - Pelaksanaan tindakan.
- c. Pengamatan
 - Pengumpulan data tindakan II.
- d. Refleksi
 - Evaluasi tindakan II dan dilanjutkan siklus-siklus berikutnya apabila siklus II tidak memuaskan.

Untuk itu maka peneliti perlu menggunakan Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa lembar pengamatan dan daftar nilai untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Dengan Teknik pumpulan data dan penilaian dengan observasi :

1. Data tentang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Active Learning*.
 2. Data tentang hasil pelaksanaan tindakan didapat dari jawaban siswa.
- Kemudian penulis menggunakan analisa data yang digunakan dalam

penelitian diwakili oleh momen refleksi putaran dari refleksi tindakan putaran pertama akan diperoleh hasil yang kemudian menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta digunakan untuk peningkatan pembelajaran, sehingga dengan melakukan refleksi tersebut peneliti akan memiliki wawasan otentik dalam menafsirkan data.

Berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, kualitatif dengan prinsip berpikir edukatif yaitu keputusan. Keputusan khusus dari data yang terkumpul kemudian diambil kesimpulannya secara umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran *Active Learning* guru akan menerapkan berbagai metode yang sesuai. Berkaitan dengan hal tersebut, Khaeruddin (2007: 208) menjelaskan: Pembelajaran *Active Learning* adalah model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dibagi dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

Syaiful, dkk (1997: 83) menjelaskan bahwa: dalam mengajar, guru jarang sv ekali menggunakan satu metode,

karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku, anak kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu guru akan menggunakan metode bervariasi yang sesuai dengan konsep pembelajaran *Active Learning*. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah: melalui tugas dan resitasi, diskusi, demonstrasi dan metode Tanya jawab.

1. Metode Tugas dan Resitasi

Berkaitan dengan hal tersebut, Syaiful, dkk (1997: 96 –99) menjelaskan: Metode Resitasi (Penguasaan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi tidak sama dengan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi lebih luas. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Tugas ini haruslah dapat dipertanggung Resitasi". Metode tugas dan resitasi mempunyai kelebihan dan kekurangan:

- Kelebihan
 - a Lebih merangsang siswa

- dalam melakukan belajar individu atau kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- Kekurangan
 - a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain.
 - b. Untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya oleh anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak berpartisipasi dengan baik.
 - c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
 - d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebebasan sikap.
- 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

 - Keباikan Metode Diskusi
 - a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
 - b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
 - c. Memperluas wawasan.
 - d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam pemecahan masalah.
 - Kekurangan Metode Diskusi
 - a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
 - b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
 - c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
 - d. Mungkin disukai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
- 3. Metode Demonstrasi

Berkaitan dengan hal tersebut, Syaiful, dkk (1997: 102 –103) menjelaskan : Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan, dan juga dapat mengamati dari memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

 - Keباikan Metode Demonstrasi
 - a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
 - b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.

INTEGRALISTIK

No.1/Th. XXVIII/2017, Januari-Juni 2017

- c. Proses pengajaran lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.
- Kekurangan Metode Demonstrasi
 1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
 2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 4. Metode Tanya Jawab

Berkaitan dengan hal ini, Syaiful, dkk (1997: 107) menjelaskan bahwa metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode Tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Metode Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

 - Kelebihan Metode Tanya Jawab
 - a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
 - b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
 - c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
 - Kekurangan Metode Tanya Jawab
 - a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
 - b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
 - c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
 - d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Oleh karena itu pembelajaran fiqih dilakukan 1 kali dalam seminggu yang dikemukakan pada hari Rabu dimulai dari pukul 11.00 WIB Pada jam ke 7 dan ke 8. Akan tetapi pada siklus II dan III jam belajar diganti dari pukul 07.15 WIB Pada jam ke-1 dan ke-2. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan mempergunakan waktu belajar di sekolah.

Deskripsi Per Siklus 1. Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2015. Untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak terhadap materi zakat fitrah pada mata pelajaran fiqih.

Perencanaan dimulai dengan memperispkan materi dengan pokok bahasan zakat fitrah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode resitasi dan diskusi.

b. Pelaksanaan dan Tindakan

Dari hasil pengamatan, hasil tes lisan dan hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan mengakibatkan siswa terlibat aktif dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru melakukan apersepsi.

Pada kesempatan ini guru mengabsen siswa, membahas sedikit tentang materi zakat fitrah selama 5 menit.

- 1) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 anak, setiap kelompoknya dengan mempergunakan waktu selama 5 menit.
- 2) Guru memberi tugas untuk

mendiskusikan materi tentang zakat fitrah pada siswa, waktu yang digunakan selama berdiskusi adalah 30 menit.

- 3) Guru mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa, waktu yang digunakan selama berlangsungnya proses diskusi siswa.
- 4) Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal dari guru dengan waktu 10 menit.
- 5) Guru bersama-sama murid mengoreksi pekerjaan siswa dan menuliskan kesimpulan materi yang telah diajarkan selama 20 menit.

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan belajar dalam menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* dalam proses pembelajaran fiqih. Pada pelaksanaan pembelajaran ini siswa masuk sebanyak 32 anak atau masuk semua.

Berdasarkan pengamatan terlihat data bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* yaitu metode resitasi dan diskusi, maka hasil yang dicapai masih kurang memuaskan. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 8 anak. Sedangkan yang mendapat nilai dibawah 75 ada 24 anak. Pada umumnya nilai anak rendah atau kurang dari KKM karena kurangnya keseriusan dalam

mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah menganalisa hasil tes tertulis, kemudian penulis melakukan refleksi. Penulis menyadari bahwa penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* yang sesuai akan mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar. Akan tetapi hasil belajar pada siklus I ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan sebagian siswa belum aktif mengikuti pelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selain itu sebagian murid bercanda dengan temannya, tidak ikut aktif dalam berdiskusi kelompok, keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan jam pelajaran yang dilakukan pada siang hari atau jam terakhir, maka pada siklus II peneliti menugaskan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi zakat fitrah agar pada siklus berikutnya mendapat hasil yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *Active Learning* yang meliputi Metode Resitasi, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, dan Metode Demonstrasi antara lain: 1) Penerapan metode pembelajaran *Active Learning* pada pelajaran Fiqih tentang zakat pada Kelas VIII-A Mts. Arrahmah

sebagai berikut: Pada siklus I menggunakan metode resitasi dan diskusi, siklus II menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dan pada pelaksanaan siklus III menggunakan metode resitasi, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi zakat fitrah mata pelajaran fiqih kelas IV. Peningkatan prestasi belajar itu dilihat dari meningkatnya hasil nilai rata-rata per siklus, dimulai dari sebelum penelitian yaitu 49 ke Siklus I yaitu 56 meningkat 7 atau 14,3 %, siklus I ke siklus II yaitu 56 meningkat ke 67, 5 yang berarti meningkat 11,5 atau 20,54% dan siklus II ke siklus III yaitu 67,5 meningkat ke 81 yang berarti meningkat 13,5 atau 20%. Untuk menunjang hal tersebut diatas maka seorang guru akan menggunakan sumber belajar, mengulang-ulang pertanyaan juga melakukan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief dkk. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Seputar Proses. Jakarta Selatan. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta : Jakarta 1997
- Khaeruddin, Junaedi Mahfud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Model Active Learning*. Penerbit atau kerjasama MDC Jateng, 2007
- Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*. CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2003